

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (John, 2008).

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam perawatan anak mengingat anak bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu keperawatan anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal dalam kehidupan anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan yang sangat kuat dari keluarga, hal ini dapat terlihat bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak. Tetapi, jika dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil (Moeslichatoen, 2009).

Dukungan kepada anak akan tercermin salah satunya melalui pola asuh. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, sejak anak dilahirkan. Anak-anak akan banyak mendapatkan pengalaman didalam keluarga untuk tumbuh dan berkembang demi masa depannya. Orang tua di dalam keluarga dapat memberikan contoh perilaku yang kelak akan ditiru oleh anak. Keluarga merupakan tempat yang efektif untuk membelajarkan nilai moral kepada anak (Moeslichatoen, 2009).

Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak yaitu kebutuhan asih dalam pemenuhan kebutuhan fisik meliputi, memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada keluarga sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan

kebutuhannya. Kebutuhan asuh dalam pemenuhan kebutuhan emosi atau kasih sayang meliputi memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya terpelihara, sehingga diharapkan mereka menjadi anak-anak yang sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Kebutuhan asah dalam pemenuhan stimulasi mental meliputi memenuhi kebutuhan pendidikan anak, kecerdasan anak, kemandirian anak, keterampilan anak, dan kreativitas anak sehingga menjadi anak yang mandiri dalam mempersiapkan masa depan (Anime, 2011).

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, dan memiliki rasa ingin tahu secara alamiah. Anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan memiliki masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009).

Pertumbuhan dan Perkembangan anak dalam ilmu kesehatan anak merupakan bertambah besar dalam aspek fisik akibat multiplikasi sel dan bertambahnya jumlah zat *interseuler*. Hubungan peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak adalah ibu memberikan stimulus atau rangsangan seperti ibu mengajak berbicara anak, ibu mengajarkan anak untuk memegang pensil kemudian menggambar dan menulis. Ibu juga memfasilitasi untuk perkembangan anaknya seperti, membelikan buku gambar, pensil, pensil warna, mainan huruf, gambar angka, gambar binatang dan lain-lain. Stimulasi paling banyak didapatkan dari lingkungan terdekat anak. Keluarga atau orang tua, khususnya ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak (Lucy, 2009).

Hasil penelitian Ayu Thabita pada tanggal 28 Nopember 2011 di TK Baptis Setia Bakti dari 10 orang tua didapatkan 4 ibu (40%) mempunyai peran cukup dan 6 ayah (60%)

mempunyai peran baik. Ada juga anak yang perkembangan motorik halusnya anak usia prasekolah di TK Baptis Setia Bakti Kediri (88%) sudah tercapai sedangkan yang belum tercapai (12,5%). Perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di TK Baptis Setia Bakti Kediri (83%) sudah tercapai sedangkan yang belum tercapai sebesar (17%) dan ini merupakan masalah dalam perkembangan anak. Perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah di TK Baptis Setia Bakti didapat (73,8%) tercapai, sedangkan yang belum tercapai (26,2%). Hal ini menunjukkan masih banyak anak yang rendah kemampuan personal sosialnya. Kesimpulannya adalah ada hubungan peran orang tua dalam perkembangan motorik halus, motorik kasar dan personal sosial anak prasekolah usia 3-6 tahun di TK Baptis Setia Bakti Kediri.

Hasil penelitian Tutu April pada bulan Nopember 2008 di TK Muslimat untuk menganalisis Pola Hubungan Orangtua-Anak dan Keberfungsian Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK Muslimat. Dari pengamatan didapatkan bahwa ada 39 anak (23%) yang masih ditunggu (asih), ingin menang sendiri (asuh) 19 anak (12%), mengerjakan tugas yang diberikan 54 anak (34%), tidak mau bermain dengan temannya 26 anak (16%), dan (asah) mau mengikuti semua kegiatan 109 anak (68%). Data lain juga menyebutkan terdapat 7 anak (9%) diasuh oleh walinya dan sisanya diasuh oleh orang tuanya. Data tersebut menunjukkan terdapat beberapa siswa yang belum optimal dalam menjalankan tugas perkembangannya, ditinjau dari berbagai aspek perkembangan.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 20 November 2013 di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 3 Kelurahan Bugis Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo didapatkan jumlah data siswa yaitu 54 siswa dan peneliti mendapat tiga orang tua siswa yang diwawancarai di dalam sekolah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan belum semua ibu dan termasuk tiga orang tua siswa ini yang belum memenuhi kebutuhan dasar anaknya karena ibu S masih kurang memberikan kasih sayang seperti ibu S belum membelikan anak

sepatu karena ibu mengatakan belum punya waktu untuk membeli sepatu anak, kurang perhatian contoh ibu R tidak menegur anaknya untuk jajan sembarangan diluar sekolah seperti membeli makanan seperti mie instan dan minuman yang diinginkan, berperilaku kurang baik terhadap anak seperti ibu E memarahi anak ketika disuruh ibu E untuk belajar dan perawatan bagi si anak kesekolah dimana anak tersebut masih terlihat kurang diperhatikan oleh ibunya kalau berada di sekolah seperti anak memakai baju kurang rapih kalau disekolah, dan ibu mengatakan belum mengajarkan anak tentang agama contoh shalat dan mengaji.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 3 Kelurahan Bugis Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo dengan judul “Hubungan Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 Dari data yang didapatkan dengan mewawancarai 3 orang tua siswa yaitu ibu di TK

Aisyiyah Bustanul Atfal 3 bahwa ibu S masih kurang memberikan kasih sayang kepada anaknya contohnya membiarkan anaknya memakai sepatu robek kesekolah, ibu R membiarkan anaknya jajan diluar sekolah contohnya membeli makanan mie instan dan minuman yang diinginkannya, dan ibu E berperilaku kurang baik terhadap anaknya contohnya memarahi anaknya ketika disuruh oleh ibu E untuk belajar.

1.2.2 Belum optimalnya orang tua yaitu ibu dalam memberikan kebutuhan dasar anak dengan perkembangan anak usia prasekolah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 3 Kelurahan Bugis Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak dengan perkembangan anak usia prasekolah.

#### 1.4.2 Tujuan khusus

1.4.2.1 Untuk mengidentifikasi karakteristik ibu yang mempunyai anak di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 3 di Kelurahan Bugis Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.4.2.2 Untuk mengidentifikasi peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 3 di Kelurahan Bugis Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.4.2.3 Untuk mengidentifikasi perkembangan anak usia prasekolah.

1.4.2.4 Untuk menganalisis hubungan peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak dengan perkembangan anak usia prasekolah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan khususnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak dengan perkembangan anak usia prasekolah.

## 1.5.2 Manfaat praktis

### 1.5.2.1 Bagi pelayanan keperawatan

Meningkatkan pelayanan keperawatan terhadap masyarakat yang khususnya ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak dengan perkembangannya anak usia prasekolah sesuai jadwal yang diberikan kepada anak dan untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan lingkup keperawatan anak terutama tentang pola asuh orang tua dengan kemampuan motorik anak.

### 1.5.2.2 Bagi ibu

Memberikan pengetahuan tentang kebutuhan anak dengan perkembangan anak usia prasekolah.

### 1.5.2.3 Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, menambah wawasan, dan pengalaman baru bagi peneliti khususnya hubungan peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak dengan perkembangan anak usia prasekolah.